

POLA PENERAPAN IMOS DALAM PROSES REHABILITASI PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI BNN SULUT

Dwi Putri Cahyanti, Joanne Pingkan Tangkudung, Antonius Boham
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: dwiputricahyanti99@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konsep ilmu komunikasi, keterkaitan Psikologi memang tidak bisa ditinggalkan. Pendekatan psikologi komunikasi memiliki empat ciri salah satunya adalah pendekatan *Internal Mediation Of Stimuli* (IMOS) atau bisa dikatakan proses yang menjadi perantara antara stimuli dan respon. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara adalah sebuah lembaga non kementerian Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap psikotropika, precursor, dan bahan adiktif.. Dalam hal ini, bidang rehabilitasi pun mengimplementasikan atau menerapkan suatu pendekatan *Internal Mediation Of Stimuli* dalam proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkotika di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNN) Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Penerapan *Internal Mediation Of Stimuli* yang dilakukan oleh dokter dalam proses rehabilitasi penyalahgunaan narkotika di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun informan dari penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu merupakan Assesor Bidang Rehabilitasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, berdasarkan tiga unsur teori yang digunakan, yaitu keikhlasan, empati, dan kehangatan dapat disimpulkan bahwa Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara menggunakan pola komunikasi sirkular dalam bentuk komunikasi terapeutik dalam proses rehabilitasi.

Kata Kunci: Pola, IMOS, Rehabilitasi, Narkotika, BNN

ABSTRACT

Communication is a basic human activity. By communicating, humans can relate to each other both in daily life. In the concept of communication science, the connection of psychology cannot be abandoned. The communication psychology approach has four characteristics, one of which is the Internal Mediation of Stimuli approach or it can be said that the process that mediates between stimuli and responses. The National Narcotics Agency of North Sulawesi Province is an Indonesian non-ministerial institution that has the task of carrying out government duties in the field of prevention, eradication, abuse, and illicit trafficking of psychotropics, precursors, and addictive substances. Internal Mediation Of Stimuli in the rehabilitation process of narcotics abuse patients at the National Narcotics Agency of North Sulawesi Province. The purpose of this study was to find out how the Pattern of Internal Mediation of Stimuli was applied by doctors in the rehabilitation process for narcotics abuse at the National Narcotics Agency of North Sulawesi Province. By using qualitative research methods. The informants of this study amounted to 3 people, people who were Assessors for the Rehabilitation Sector. The conclusion of this study is, based on the three elements of the theory used, namely sincerity, empathy, and warmth, it can be concluded that the Rehabilitation Division of the National Narcotics Agency of North Sulawesi Province uses circular communication patterns in the form of therapeutic communication in the rehabilitation process.

Keywords: Pattern, IMOS, Rehabilitation, Narcotics, BNN

PENDAHULUAN

George A. Miller membuat definisi psikologi yang mencakup semuanya: *Psychology is the science that attempts to describe, predict, and control mental and behavioral event* (2013:3). Menurut Fisher dalam bukunya Jalaludin Rahmat pendekatan psikologi komunikasi memiliki 4 ciri salah satunya adalah *Internal mediation of stimuli*. *Internal mediation of stimuli* adalah suatu pendekatan psikologi komunikasi yang artinya proses yang menjadi perantara antara stimulus dan respon. Maksud dari stimulus adalah sesuatu yang menghasilkan suatu tindakan jawaban pada suatu makhluk hidup atau sesuatu yang dapat merangsang makhluk hidup agar terciptanya suatu respon. Dari pengertian diatas berarti dalam memberikan suatu pesan kepada lawan komunikasi, berarti kita harus tahu dahulu bagaimana psikologi si lawan komunikasi kita. Prof. Nina W. Syam, pada Buku Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi, memaparkan bahwa dalam psikologi komunikasi yang terpenting adalah gejala kejiwaan yang ada pada aliran psikologi, yang sangat bermanfaat untuk menganalisis proses komunikasi interpersonal, ketika orang sedang melakukan proses interpretasi dari suatu stimulus, mulai dari sensasi, asosiasi, persepsi, memori, sampai dengan berfikir, baik untuk pekerjaan mengirim maupun menerima pesan. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara mempunyai susunan organisasi salah satunya adalah Bidang Rehabilitasi. Bidang rehabilitasi mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan atau pecandu narkoba. Dalam hal ini, bidang rehabilitasi pun mengimplementasikan atau menerapkan suatu pendekatan *Internal Mediation Of Stimuli* dalam proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba. Adapun

masalah yang sering kali terjadi bisa dikatakan cenderung masuk pada ilmu yang mengkaji tingkah laku individu atau juga bisa dikatakan masuk pada psikologis seseorang. Dalam kasus rehabilitasi ada beberapa pasien yang sulit untuk direhabilitasi karena sifat emosional yang cenderung tidak stabil, serta tidak adanya keterbukaan itulah mengapa pendekatan ini dilakukan. Terkait hal ini, *Internal Mediation Of Stimuli* merupakan salah satu pendekatan yang selalu dilakukan oleh dokter atau Assesor guna proses penyembuhan pasien. mengenai permasalahan yang diangkat dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian ini menggunakan teori terapeutik adalah suatu pengalaman bersama antara perawat dan klien yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah klien. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola apa yang digunakan dalam pendekatan ini berdasarkan karakteristik teori terapeutik yaitu adanya keikhlasan, empati, kehangatan yang bertujuan dapat mempengaruhi perilaku klien agar proses rehabilitasi terjalin dengan baik. Lewat penerapan pendekatan *Internal Mediation Of Stimuli* inilah teori terapeutik menjadi proses yang diharapkan mampu mengembangkan strategi pelaksanaan komunikasi dan mempraktikannya pada setiap tahap proses perawatan pada klien melalui beberapa tahapan-tahapan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2017:6). Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara, dengan informan yang terdiri dari 5 orang, 3 orang dari Assesor Bidang Rehabilitasi dan 2 orang lainnya dari klien yang pernah menjalani proses rehabilitasi. Penelitian ini menggunakan *Teori Komunikasi Terapeutik* adalah kemampuan atau keterampilan konselor untuk membantu klien beradaptasi terhadap stress, mengatasi gangguan psikologis, serta belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain. Karakteristik Komunikasi Terapeutik Tiga hal mendasar dari ciri-ciri komunikasi terapeutik menurut Carl Rogerb yaitu keikhlasan, empati dan kehangatan. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu observasi atau pengamatan, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau bahan keterangan yang jelas tentang masalah yang berhubungan dengan pola komunikasi humas. Yang kedua adalah wawancara, wawancara dilakukan melalui informan, peneliti melakukan Tanya jawab secara bebas namun terstruktur sesuai dengan pola wawancara. Teknik wawancaranya adalah peneliti mendekati serta beradaptasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi. Selanjutnya adalah studi dokumentasi yaitu mencari data yang dapat berupa catatan, foto, referensi, ataupun informasi terkait penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing or verification (Miles and Huberman (1984:430)). Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selanjutnya adalah Penyajian data dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang terakhir verifikasi data yaitu Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan data yang dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin besar suatu organisasi atau instansi tersebut maka semakin banyak pula tuntutan masyarakat terhadap organisasi atau instansi tersebut. Banyak instansi yang menggunakan segala cara agar dapat mencapai tujuan bersama. Organisasi atau instansi sebagai suatu sistem diharapkan dapat memiliki tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat adalah dengan adanya suatu pencegahan dan pemberantasan dalam hal penyalahgunaan narkotika. Badan Narkotika Nasional bertugas untuk mengkoordinasikan penyusunan kebijakan dan pelaksanaan dibidang ketersediaan, pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif lainnya. Dalam hal ini bagian yang termasuk penting adalah Bidang Rehabilitasi. Tujuan rehabilitasi adalah untuk tahap pemulihan bagi penyalahgunaan narkotika lewat beberapa tahapan pembinaan yang difasilitasi oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara. Metode Rehabilitasi Bagi Narapidana Rehabilitasi pemakai narkotika memerlukan waktu yang panjang, fasilitas dan obat yang memadai, serta tenaga profesional yang berkompeten dan biaya yang cukup besar. Rehabilitasi ini melibatkan berbagai profesi dan keahlian, yaitu Dokter, Perawat, Psikolog Klinis, yang telah mendapatkan pelatihan khusus untuk melayani pemakai narkotika. Mengenai hasil wawancara berkaitan dengan beberapa fokus penelitian yang sudah ditentukan yaitu keikhlasan, empati, kehangatan. Dengan acuan dari teori komunikasi terapeutik. Dalam menjalankan proses rehabilitasi seorang assessor harus memiliki keikhlasan pada dirinya sendiri, karakteristik yang ada pada keikhlasan seperti timbulnya suatu kerelaan maupun ketulusan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang assessor diharapkan tetap bersikap baik sehingga perawat dapat mengeluarkan segala perasaan yang dimiliki secara tepat dalam menyikapi segala sikap dan perilaku pasien tanpa menyalahkan atau menghukum pasien. Hal itulah yang membuat Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara selalu menunjukkan jiwa Ikhlas yang ada pada dirinya ketika komunikasi dalam proses rehabilitasi terhadap klien sedang berlangsung. Dalam keikhlasan juga terdapat karakteristik didalamnya yaitu adanya kesabaran yang besar agar saat proses rehabilitasi nantinya pasien mampu jujur dan mengutarakan apa yang ia rasakan, apalagi dalam proses rehabilitasi terdapat beberapa klien yang menjalani proses rehabilitasi yaitu: Kelompok Primer yaitu kelompok yang mengalami masalah kejiwaan, penyebabnya bisa karena mengalami kecemasan yang berlebihan, depresi, dan ketidakmampuan menerima kenyataan hidup yang dijalani. Hal ini diperparah lagi karena mereka biasanya orang yang memiliki kepribadian Introvert atau tertutup. Kelompok Sekunder yaitu kelompok mereka yang mempunyai sifat anti social, kepribadian seperti ini selalu bertentangan dengan norma-norma masyarakat. Sifat Egosentris sangat

kental dalam dirinya. Akibatnya dia melakukan apa saja semaunya. Kelompok Tersier adalah kelompok ketergantungan yang bersifat reaktif, biasanya terjadi pada remaja atau menajak remaja yang labil dan mudah terpengaruh serta juga mereka yang kebingungan untuk mencari identitas diri. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses rehabilitasi setelah Keikhlasan adalah adanya jiwa Empati, dalam empati pun adanya karakteristik yang melekat seperti adanya kepedulian serta terbangunnya kepercayaan antara assessor dan klien. Empati merupakan suatu perasaan yang terkandung perasaan yang jujur, sensitive, dan tidak dibuat-buat. Dalam proses rehabilitasi tentu saja ada suka maupun duka, hal tersebut yang selalu dilakukan oleh seorang Assesor agar dapat mengendalikan emosinya secara baik ketika Assesor sedang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang assessor harus melakukan proses rehabilitasi dengan menunjukkan kepedulian dari dirinya sendiri tanpa memandang golongan-golongan kelompok klien yang dihadapi serta tidak menyudutkan masing-masing dari klien tersebut. Dengan memperlihatkan empati itulah klien tidak akan merasa terintimidasi, sebaliknya jika Assesor enggan menunjukkan empati yang ada dalam dirinya maka proses rehabilitasi tidak akan berjalan dengan baik. Perasaan yang timbul akibat mengetahui keadaan klien dalam kondisi yang buruk pun diharapkan perawat bisa mengontrolnya dengan baik. Ketika kepercayaan sudah terhubung antara klien dan assessor maka proses penyembuhan akan dapat terlaksana dengan baik. Assessor yang empati dengan orang lain dapat menghindari perasaan dari kata hati tentang assessor pada umumnya, dengan empati assessor akan lebih sensitive dan ikhlas karena pada dasarnya sikap empati assessor memperbolehkan perawat untuk berpartisipasi atau bisa dikatakan akan lebih sabar terhadap sesuatu yang terkait dengan emosi pasien. Menunjukkan empati seorang Assesor terhadap klien dapat menimbulkan pemulihan tersendiri terhadap klien secara terpadu baik fisik, mental maupun social dalam kehidupan yang akan datang. Selanjutnya yaitu kehangatan, terdapat banyak hal yang mencakup kehangatan, diantaranya adalah adanya rasa nyaman dan senang, dalam hal ini assessor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara selalu berusaha dalam menjalin komunikasi yang baik dengan para klien disaat proses rehabilitasi berlangsung. Assessor sendiri selalu bekerja dengan sebaik mungkin yaitu dengan cara tetap memberikan suatu layanan agar para klien merasa nyaman dan senang ketika menjalani suatu proses rehabilitasi yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara. Kehangatan yang dimaksud adalah adanya hubungan yang punya bersangkutan dengan keikhlasan dan empati yang sudah dijelaskan, yaitu adanya hubungan saling percaya antara assessor dan klien ketika hal itu dapat terjalin maka akan timbul adanya kemampuan membina hubungan dengan baik, assessor dapat mengerti emosional yang klien rasakan maupun yang klien ungkapkan, dari situlah akan muncul secara perlahan-lahan peningkatan fungsi dan kemampuan untuk memuaskan serta pemahaman untuk mencapai suatu tujuan. Assessor berusaha membuat klien nyaman serta merasa senang lewat salah satu tahapan rehabilitasi yaitu konseling, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli/klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga

individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Kemampuan atau keahlian komunikasi dari para assessor bidang rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara cukup baik, hal ini bisa dilihat dari Keikhlasan dalam berkomunikasi dengan para klien selama menjalani proses rehabilitasi. Empati yang ditunjukkan cukup baik hal ini bisa dilihat dari profesionalisme dan komitmen yang ditunjukkan lewat sikap assessor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kehangatan yang diterapkan oleh assessor cukup baik, hal ini dapat terlihat dari klien yang mampu terbuka serta memahami dan mengikuti prosedur yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara. Dan berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan pola yang digunakan Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara melalui penerapan pendekatan *Internal Mediation Of Stimuli* adalah gabungan antara pola komunikasi sirkular dengan bentuk komunikasi terapeutik. Yaitu pola komunikasi dengan tata cara berkomunikasi dengan proses penyampaian pesan antara komunikan dengan komunikator baik secara verbal maupun nonverbal, antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan mampu dipahami oleh penerima pesan begitu juga yang terpenting adalah feedback respon hubungan timbal balik antara komunikan dan komunikator serta bentuk komunikasi terapeutik yaitu bentuk komunikasi hubungan antara konselor dan klien untuk membantu klien mengatasi gangguan psikologis dan memperoleh pengalaman belajar bersama untuk memperbaiki emosional klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. W.A. Gerungan, Dipl. Psych. Psikologi social (2004:13).
Diterbitkan & Dicitak oleh PT Refika Aditama Jl. Mengger Girang No. 98,
Bandung
- Dr. Suryani, S.Kp, MHSc, (2002:14). Komunikasi Terapeutik. Teori & Praktik,
penerbit buku kedokteran edisi 2
- Fiske, jhon. pengantar ilmu komunikasi (2016:5) penerjemah hapsari dwiningtyas
-Ed.3, Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung :
PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mundakir, S.Kep., Ns. M.kep, Buku Ajar Komunikasi Pelayanan Kesehatan,
Diterbitkan; Indomedia Pustaka Penerbit & Distributor Gebang no. 59
RT 03 RW 44 Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 2016
- Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom. Komunikasi interpersonal, pengantar: Prof. Rusdi
Muchtar, MA.,APU Pakar Komunikasi LIPI Jakarta, Penerbit Pustaka
Pelajar. Celeban timur UH III/548. Yogyakarta, 55167.
- Sugiyono, (2012:3). "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : ALFABETA
- Tri Anjaswarni, S.Kp.,M.Kep, Komunikasi Dalam Keperawatan (2016:23)

Sumber lain:

Bnn.go.id profil

<https://sulut.bnn.go.id>

Digilib.uinsby.ac.id // psikologi komunikas

Jurnal psikologi komunikasi, by, safuwan, M.Psi

Jurnal hubungan komunikasi terapeutik , Retno Hery Puwaningsih. Fak. Ilmu Kesehatan UMP, 2013

Wikipedia online: <http://id.wikipedia.org/wiki/pola>. Pola komunikasi-abayusaputra

www.lompasiana.com. Analisis data kualitatif